

Laporan hasil Penelitian:



**INTERNALISASI NILAI-NILAI LUHUR PENCAK SILAT (DISIPLIN, RESPEK, DAN
SPORTIVITAS) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA
MELALUI PEMBELAJARAN BELADIRI**

Diajukan oleh:

Ketua	: Novia Rozalini, S.Pd., M.Pd.	: NIDN. : 1308119101
Anggota	: Nugraha Pratama, S.Pd., M.Pd.	NUPTK : 8354777678130143
	: Habir Hakim	NIM : 23104004
	: Sabila Ramadanni	NIM : 24104068
	: Yasirul Hikmah	NIM : 24104028
	: Tegar Evanda	NIM : 24104054
	: Darwin	NIM : 24104076
	: Taufik Hidayat	NIM : 23104085

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2026**

Pendahuluan: Urgensi Strategis Pembelajaran Beladiri

Pencak Silat merupakan entitas budaya yang melampaui dimensi ketangkasan fisik semata; pengakuan UNESCO pada tahun 2019 sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia menegaskan nilai universalnya. Di Aceh, keberadaan *Silek Tuo* bertindak sebagai jangkar budaya lokal yang memberikan dimensi historis mendalam bagi mahasiswa UBBG untuk mengeksplorasi identitas diri melalui disiplin beladiri.

Analisis Fenomena Dunia pendidikan tinggi saat ini tengah menghadapi krisis degradasi karakter yang mengkhawatirkan. Fenomena rendahnya disiplin akademik dan memudarnya etika respek antar-individu menuntut adanya solusi intervensi yang tidak sekadar bersifat kognitif. Pendekatan integratif Pencak Silat menawarkan *psychomotor integration*, di mana olah tubuh menjadi media untuk olah rasa dan olah jiwa, memberikan jawaban atas kebuntuan metode pendidikan karakter konvensional.

Landasan Sejarah Secara historis, penelitian ini merevitalisasi tradisi pedagogis nasional yang sempat terinterupsi. Bermula dari instruksi Ki Hajar Dewantara kepada Mohammad Djoemali untuk memasukkan Pencak Silat ke dalam kurikulum Taman Siswa, hingga formalisasi materi oleh Menteri PP dan K, Dr. Bahder Djohan, pada tahun 1950. UBBG berupaya melanjutkan estafet visi kebangsaan ini dengan menempatkan beladiri sebagai wahana pengembangan mental spiritual dan seni budaya.

Tujuan Penelitian Tujuan utama kajian ini adalah menganalisis secara komprehensif proses internalisasi nilai disiplin, respek, dan sportivitas. Fokus penelitian diarahkan pada transformasi nilai-nilai tersebut dari ranah latihan fisik menuju habituasi perilaku yang berbudaya dan berintegritas. Pencapaian tujuan ini memerlukan metodologi yang mampu mengeksplorasi kedalaman pengalaman subjek secara fenomenologis.

3. Metodologi Penelitian: Pendekatan Fenomenologi Penelitian ini menerapkan desain kualitatif-fenomenologi guna menangkap esensi dari *life experience* mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali makna sadar (*conscious experience*) di balik setiap gerakan fisik yang dilakukan mahasiswa dalam proses internalisasi nilai.

Justifikasi Metode Penggunaan fenomenologi memungkinkan analisis mendalam terhadap perspektif subjek melalui deskripsi menyeluruh, sebagaimana didasarkan pada sintesis teoritis berikut: "Fenomenologi merupakan suatu penelitian ilmiah yang mengkaji peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok, di mana kejadian tersebut menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian." (Moelong dalam Nasir et al., 2023) "Pengalaman manusia dipelajari melalui deskripsi menyeluruh tentang individu yang diperiksa secara sadar (*conscious experience*)." (Yusanto, 2020)

Subjek Penelitian Penentuan informan dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi yang ketat: subjek harus telah mengikuti pembelajaran minimal satu semester penuh untuk menjamin kematangan pengalaman internalisasi. Mahasiswa dengan masa latihan kurang dari satu bulan dieksklusi guna menjaga validitas data.

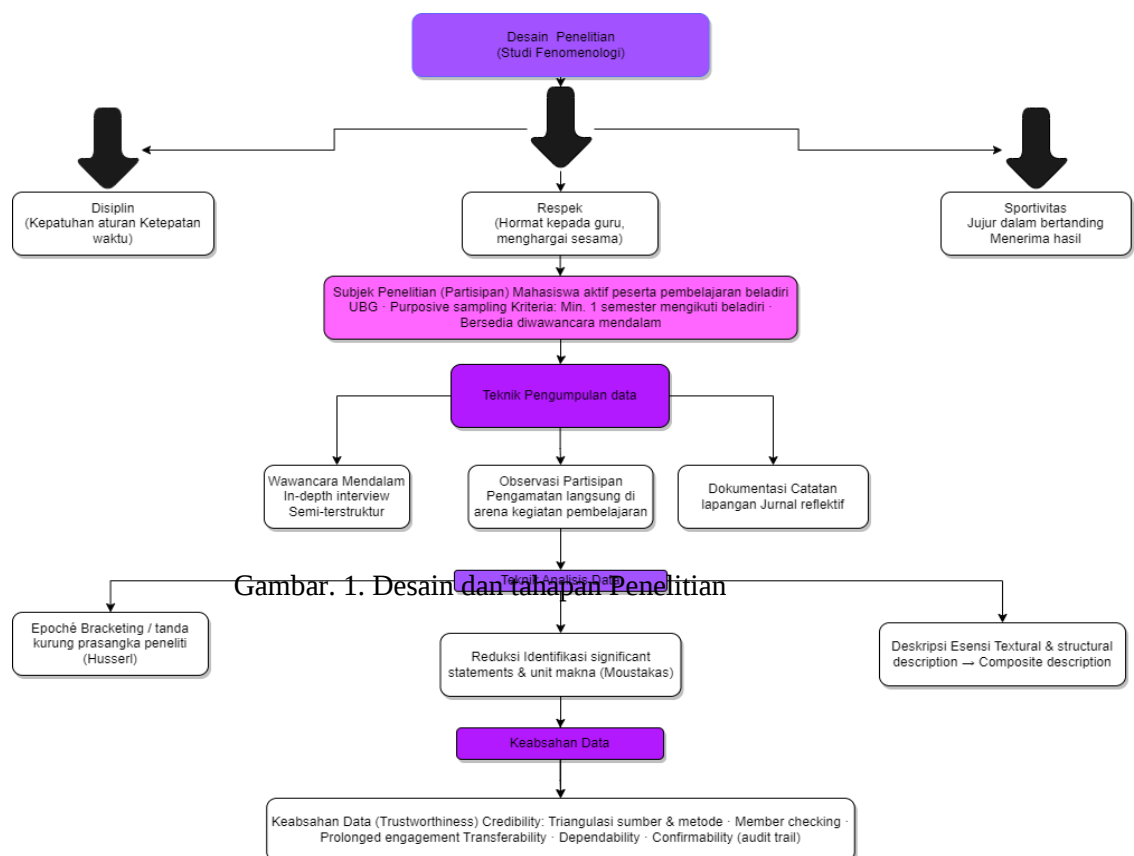
Alur Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dari penyusunan instrumen (angket karakter, rubrik observasi, dan RPP berbasis nilai) yang telah divalidasi oleh pakar sejawat. Alur kerja dilanjutkan dengan *pre-test*, pemberian perlakuan (*treatment*) fisik, hingga *post-test* yang melibatkan triangulasi

data melalui simulasi pertandingan, FGD formal, dan wawancara individual untuk memastikan kedalaman analisis sebelum penyusunan laporan akhir.

Tabel. 1. Subjek Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat (Disiplin, Respek, Dan Sportivitas) Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Beladiri Di Universitas Bina Bangsa Getsempena.

No	Informan/Subjek Penelitian	Jumlah	Keterangan
1	Mahasiswa peserta pembelajaran beladiri	10 Orang	Sumber Utama
2	Dosen/Pelatih Pencak Silat	2 Orang	Sumber Pendukung



Gambar. 1. Desain dan tahapan Penelitian

JADWAL PENELITIAN

[illegible]

13	Evaluasi tengah Siklus I + ujian tengah Semester												
14	Analisis dan revisi strategi												
Post Test													
15	Post test (simulasi pertandingan dua babak, studi kasus atlet beretika, FGD formal, dan wawancara individual												
16	Analisis dan Penyusunan Laporan												

4. Pelaksanaan Latihan dan Internalisasi Nilai-Nilai Luhur

Dalam kerangka penelitian ini, karakter dipahami sebagai hasil dari *habituaasi* atau pembiasaan, bukan sekadar transfer pengetahuan teoritis. Proses ini diimplementasikan melalui kurikulum latihan yang terstruktur sepanjang Januari hingga Desember 2026. **Struktur Kurikulum Latihan dan Jadwal Operasional** Intervensi dilakukan secara kronologis untuk memastikan kemajuan afektif mahasiswa:

1. **Pengenalan Disiplin Dasar (Januari - Maret):** Fokus pada etika beladiri dan ketepatan instruksi awal.
 2. **Latihan Kuda-kuda (April - Juni):** Penekanan pada stabilitas fisik sebagai metafora keteguhan prinsip.
 3. **Jurus Tunggal & Tangkisan (Juli - September):** Mengintegrasikan fokus kognitif dengan nilai respek terhadap harmoni gerak dan lawan.
 4. **Evaluasi Siklus I & UTS (Oktober):** Peninjauan strategi internalisasi berdasarkan progres mahasiswa.
 5. **Teknik Pertandingan & Simulasi (November - Desember):** Uji sportivitas dalam tekanan kompetisi nyata.
- Metode Internalisasi: Link Psychosomatic** Transformasi nilai terjadi melalui mekanisme yang mendalam. Misalnya, dalam latihan *kuda-kuda* (tengah, depan, belakang), ketahanan mahasiswa menghadapi kelelahan dan nyeri fisik (*physical grit*) secara sistematis membangun daya tahan mental yang diperlukan dalam kedisiplinan akademik. Gerakan *tangkisan* tidak dimaknai sebagai tindakan defensif semata, melainkan sebagai bentuk respek untuk menjaga keselamatan diri dan mitra latih. Di sela latihan, ceramah singkat dan FGD digunakan sebagai sarana refleksi untuk menyambungkan pengalaman fisik tersebut dengan realitas kehidupan sosial.

Analisis Hasil: Manifestasi Karakter (Disiplin, Respek, Sportivitas)

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam persepsi mahasiswa terhadap beladiri. Hasil analisis mengindikasikan bahwa penggunaan tradisi *Silek Tuo* sebagai jangkar budaya memperkuat rasa kepemilikan mahasiswa terhadap nilai yang dipelajari. **Manifestasi Nilai Karakter** Analisis fenomenologis mengungkapkan transformasi perilaku pada tiga pilar utama:

- **Disiplin:** Terjadi korelasi positif antara repetisi jurus tunggal dengan peningkatan fokus kognitif. Mahasiswa melaporkan bahwa konsistensi yang dituntut dalam latihan fisik terbawa ke dalam kedisiplinan mengelola tugas-tugas akademik.

- **Respek:** Terdapat perubahan paradigma dalam memandang "lawan." Lawan dalam simulasi tidak lagi dipersepsikan sebagai musuh untuk ditaklukkan, melainkan mitra dalam penyempurnaan karakter. Sikap ini termanifestasi dalam lingkungan kampus melalui peningkatan keramahan dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat.
 - **Sportivitas:** Melalui simulasi pertandingan dua babak, mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk menerima realitas hasil (menang/kalah) dengan integritas tinggi. Pengakuan atas keunggulan teknik lawan tanpa rasa benci menjadi bukti internalisasi kejujuran.
- Hasil Post-Test dan Validasi** Hasil *post-test* melalui angket karakter dan studi kasus atlet beretika menunjukkan peningkatan skor rata-rata karakter yang substansial dibandingkan *pre-test* . Proses triangulasi melalui FGD formal mengonfirmasi bahwa nilai-nilai ini telah menjadi bagian dari identitas diri mahasiswa, bukan sekadar perilaku yang dipaksakan saat berada di atas matras latihan.

Kesimpulan dan Rekomendasi Akademik Sintesis Akhir

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Pencak Silat di UBBG merupakan instrumen yang sangat efektif dalam pembentukan karakter mahasiswa. Melalui pendekatan fenomenologi, ditemukan bahwa internalisasi nilai terjadi paling efektif ketika aktivitas fisik yang intens (seperti *kuda-kuda* dan *jurus*) dikaitkan secara filosofis dengan makna moralitas dan etika kehidupan.

Rekomendasi Strategis Untuk memperkuat capaian ini, institusi disarankan untuk:

1. **Integrasi Kurikulum:** Mengadopsi model pembelajaran berbasis nilai *Silek Tuo* ke dalam kurikulum yang lebih luas sebagai standar pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
2. **Habitulasi Berkelanjutan:** Menjadikan simulasi etika dan FGD sebagai bagian tetap dari evaluasi mata kuliah olahraga untuk memastikan keberlanjutan dampak afektif.
3. **Pengembangan Model:** Mendorong penelitian lanjutan berskala besar untuk menguji reliabilitas model pembelajaran ini pada berbagai disiplin ilmu di universitas. Laporan ini menyimpulkan bahwa sinergi antara ketangguhan fisik dan keluhuran budi dalam Pencak Silat adalah fondasi utama bagi lahirnya generasi mahasiswa yang berintegritas dan berbudaya.